

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

PD Pemuda Persis Kota Cimahi adalah sebuah organisasi keagamaan yang berlokasi di Jl. Amir Mahmud Raya No. 627, Kota Cimahi. Organisasi ini telah berdiri sejak tahun 1998 dan merupakan badan otonom dari PD Persis Kota Cimahi. Sebagai bagian dari organisasi Persatuan Islam (Persis).

PD Pemuda Persis Kota Cimahi memiliki program pembinaan kader dai dengan tujuan untuk memastikan keberlangsungan dakwah Islamiyah serta regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan di masa mendatang. Program ini dirancang untuk membekali para kader dengan pengetahuan agama yang mendalam, keterampilan dakwah yang efektif, serta pemahaman yang luas tentang tantangan zaman modern. Melalui pelatihan intensif dan bimbingan langsung dari para ulama dan praktisi berpengalaman, para kader dapat tumbuh menjadi dai yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam dengan bijak dan relevan, serta menjadi pilar penting dalam memperkuat komunitas Muslim di Kota Cimahi dan sekitarnya.

PD Pemuda Persis Kota Cimahi merancang program-program pembinaan yang sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan di wilayah kerjanya. Program-program ini dirancang untuk memberdayakan para dai dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang sesuai dengan tantangan dan potensi yang ada di Kota Cimahi. Dengan pendekatan yang inovatif dan berfokus pada

pengembangan karakter serta keterampilan, PD Pemuda Persis dapat menciptakan generasi yang tangguh dan siap menghadapi dinamika perkembangan zaman. Upaya ini juga mencakup kolaborasi dengan berbagai pihak guna memastikan bahwa setiap program dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Program pembinaan kader dai di Kota Cimahi memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari program serupa di tempat lain. Salah satu keunikan tersebut adalah pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan ceramah dan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Program ini dirancang untuk membentuk dai yang tidak hanya handal dalam menyampaikan dakwah, tetapi juga dapat menjadi pemimpin yang inspiratif dalam organisasinya. Selain itu, program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dan lembaga lainnya, sehingga para peserta dapat belajar dari pengalaman nyata dan berkontribusi langsung dalam pembangunan sosial di Kota Cimahi. Kombinasi antara pelatihan teori dan praktik lapangan membuat program ini sangat relevan dan efektif dalam mencetak kader dai yang berkualitas.

Dari kondisi diatas artinya PD Pemuda Persis Kota Cimahi berupaya memberikan pembinaan yang optimal kepada para kader dai nya terutama yang ada dikota cimahi. Karena sejatinya dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan sebuah pesan informasi diatas mimbar saja, namun mudah memiliki cara atau metode yang inovatif guna memastikan efektivitas dakwah

sampai kepada para mad'u nya. Yang mana PD Pemuda Persis Kota Cimahi mengadakan kajian rutin berkala kemudian pembinaan-pembinaan secara intensif selalu mereka lakukan.

Pembinaan-pembinaan yang inovatif diberikan kepada para kader dai merupakan tujuan PD Pemuda Persis Kota Cimahi dalam menciptakan pembinaan yang lebih berkualitas dan bermacam-macam metode, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan mudah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. ”

Meningkatkan kualitas pembinaan kader dai merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk diambil demi menghasilkan bibit kader yang potensial dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan umat di masa depan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh umat semakin kompleks, sehingga dibutuhkan dai yang tidak mudahnya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kader dai yang dibina dengan baik akan mampu berdakwah secara efektif, menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan, dan menjadi teladan bagi masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pembinaan kader dai bukan mudahnya sekadar langkah

antisipatif, melainkan juga upaya strategis untuk memastikan kesinambungan dakwah dan kesejahteraan umat dalam jangka panjang.

Manajemen strategi menurut (Wheelen, 2012) didefinisikan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang melibatkan perencanaan jangka panjang di dalam Organisasi. Proses ini mencakup analisis lingkungan (baik eksternal maupun internal), perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Manajemen strategi merupakan fondasi penting bagi PD Pemuda Persis Kota Cimahi dalam meningkatkan kualitas pembinaan kader dai di wilayah kerjanya. Dengan adanya formulasi strategi yang tepat, organisasi dapat menetapkan tujuan yang jelas dan merancang rencana aksi yang efektif untuk mencapainya. Proses formulasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengenali peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, PD Pemuda Persis Kota Cimahi dapat mengembangkan program pelatihan dan pembinaan yang selaras dengan kebutuhan dan potensi kader, serta menjamin alokasi sumber daya yang optimal. Implementasi dan evaluasi strategi tidak kalah penting dalam memastikan keberhasilan program pembinaan kader dai. Implementasi yang efektif menuntut komitmen dan koordinasi dari seluruh elemen organisasi untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam formulasi strategi. Selain itu, evaluasi rutin diperlukan untuk menilai efektivitas program yang dijalankan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan proses evaluasi yang sistematis, PD Pemuda Persis Kota

Cimahi dapat terus meningkatkan metode pembinaan, mengatasi hambatan yang muncul, dan memastikan bahwa setiap kader mendapatkan pelatihan yang berkualitas untuk menjawab tantangan dakwah di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks perkembangan dakwah Islam yang semakin kompleks, PD Pemuda Persis Kota Cimahimudah memiliki metode yang tepat untuk menciptakan kader dai yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen strategi dalam pembinaan kader dai, dengan fokus pada tiga aspek utama: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Melalui analisis mendalam terhadap strategi yang diadopsi oleh organisasi, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana proses perencanaan jangka panjang, tindakan manajerial, serta evaluasi program dapat meningkatkan kualitas pembinaan kader dai. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang relevan untuk mengoptimalkan efektivitas dakwah di masyarakat, serta menjamin kesinambungan dan keberhasilan misi organisasi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan gambaran tentang konteks penelitian yang telah disampaikan, fokus penelitian yang akan dilakukan ditetapkan mengacu pada sebuah teori dari Fred R. David dan Forest R. David yaitu:

1. Bagaimana formulasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi ?
2. Bagaimana implemmentasi dalam pelaksanaan pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap hasil pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan manajemen strategis dalam organisasi dengan mengacu pada teori Fred R. David dan Forest R. David. Teori ini menekankan pentingnya proses manajemen strategis yang mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai langkah esensial untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana organisasi dapat merumuskan visi dan misi yang kuat, menetapkan tujuan jangka panjang, dan memilih strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada evaluasi keberhasilan implementasi strategi dan penilaian kinerja organisasi dalam konteks lingkungan yang dinamis, dengan harapan memberikan wawasan praktis bagi pimpinan dalam meningkatkan efektivitas strategi dan pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan fokus penelitian yang diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui formulasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui implementasi dalam pelaksanaan pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap hasil pembinaan kader Da'I Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang bermanfaat secara akademis dan praktis, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengetahuan baru pada bidang manajemen organisasi, terutama dalam konteks organisasi Pemuda dan keagamaan. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman yang berguna bagi para akademisi yang ingin memperdalam pengetahuan mereka dalam bidang ini. Penelitian ini juga berada dalam ruang lingkup jurusan manajemen dakwah, sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang jelas mengenai organisasi dakwah maupun majelis taklim lainnya, khususnya bagi organisasi yang hendak melakukan pembinaan kader Da'I. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu

memberikan evaluasi terhadap organisasi untuk meningkatkan perkembangan pembinaan kedepannya.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini mempunyai kemiripan dalam pembahasan yang serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya

- a. Penelitian yang berjudul “ *Pembinaan Calon Mubaligh Melalui Muhadharah Di Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Kelurahan Gandul Depok* ” Penelitian ini disusun oleh Rizka Aulia, seorang mahasiswa yang mengambil jurusan komunikasi dan penyiaran Islam pada tahun 2008. Penelitiannya menitikberatkan pada proses Pembinaan calon mubaligh, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan, metode, dan upaya yang diterapkan oleh sebuah yayasan dalam Pembinaan tersebut, sertamudahasil dari Pembinaan calon mubaligh tersebut.
- b. Penelitian yang berjudul “ *Pendidikan Khusus Mubaligh Di Yayasan Darussalam Reni Jaya Sawangan Depok* ” Penelitian ini disusun oleh Nurhasanah, seorang mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam pada tahun 2006. Penelitiannya memusatkan perhatian pada pendidikan khusus bagi para mubaligh, yang mencakup aspek implementasi, metode, konten, danmudahasil dari pendidikan tersebut.
- c. Penelitian yang berjudul “*Pembinaan Kader Da’ILembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah*” Penelitian ini disusun oleh Diana Ulfa, seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017.

Penelitiannya fokus pada Pembinaan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan sebagai dasar para pendakwah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, maka yang menjadi pembeda antara peneliti yang akan kami lakukan yaitu dari segi objek dan lokasi penelitiannya. Objek penelitian sebelumnya yaitu yayasan, sedangkan penelitian yang hendak kami lakukan itu lebih ke organisasi lembaga dakwah islam. Dua yayasan islam yang memiliki tujuan yang sama dan tidak jauh beda, baik dari objek lembaga, metode dan lain sebagainya. Kemudian untuk segi lokasinya sangat berbeda, jika peneliti sebelumnya di Depok dan Lampung, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan di Cimahi.

F. Landasan Pemikiran

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari istilah "*to manage*" yang mengindikasikan tindakan mengatur. Dalam proses pengaturan, muncul berbagai masalah, tantangan, proses, dan pertanyaan tentang subjek pengaturan, pelaku pengaturan, alasan pengaturan, dan tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen juga melibatkan analisis, penetapan tujuan/sasaran, serta pengaturan tugas dan kewajiban dengan cara yang efektif dan efisien. (Dr. Candra Wijaya, 2016)

2. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang merupakan gabungan dari "*stratos*" yang berarti militer dan "*ag*" yang berarti

memimpin (Purnomo dan Zulkiefirmansyah, 1996). Istilah strategi pertama kali digunakan dalam konteks militer, dan baru sekitar tahun 1960-1970 mulai diadopsi oleh organisasi non-militer. Dengan demikian, pada awalnya, strategi bukanlah bagian dari disiplin ilmu manajemen, melainkan erat kaitannya dengan dunia militer.

Strategi secara khusus melibatkan penetapan misi organisasi, menentukan target organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, merancang kebijakan dan rencana khusus untuk mencapai target, serta memastikan implementasinya dengan tepat agar tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai (Steiner, 1997).

3. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut penjelasan Fred R. David, manajemen strategis melibatkan tiga langkah utama: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Dari tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen strategi adalah disiplin yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen dan strategi untuk mengatur dan memandu organisasi menuju pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien. Manajemen, dalam konteks ini, mengacu pada proses pengaturan, analisis, dan penetapan tujuan, di mana berbagai aspek seperti subjek, pelaku, alasan, dan tujuan pengaturan diidentifikasi dan dikelola. Sementara itu, strategi, yang awalnya berasal dari konteks militer, mengacu pada penetapan misi, identifikasi target dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta

perancangan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, manajemen strategi adalah integrasi dari kedua konsep ini, yang melibatkan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk memastikan bahwa organisasi mencapai sasaran utamanya.

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi melibatkan beberapa langkah penting seperti menetapkan visi dan misi, menganalisis peluang dan ancaman dari luar organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan berbagai strategi alternatif, serta memilih strategi spesifik untuk mencapai tujuan. Isu-isu dalam merumuskan strategi termasuk menentukan bisnis baru yang akan dikejar serta bisnis yang sebaiknya dihindari.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi membutuhkan penetapan tujuan tahunan, kebijakan yang menginspirasi tenaga kerja, dan alokasi sumber daya oleh Organisasi, sehingga strategi yang dirancang bisa dijalankan. Implementasi strategi meliputi pembentukan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian kembali upaya pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta korelasi antara kompensasi Anggota dan kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Mengevaluasi strategi merupakan langkah penting dalam manajemen strategis. Manajer perlu mengenali ketika strategi tidak efektif, dan evaluasi strategi adalah cara terbaik untuk mendeteksi hal ini. Semua strategi dapat diubah di masa depan karena faktor internal dan eksternal yang selalu berubah. Tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi meliputi:

1. Meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini.
2. Mengukur kinerja.
3. Mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan saat ini tidak menjamin kesuksesan di masa depan.

Sukses sering kali menimbulkan tantangan baru, dan kepuasan saat ini dalam organisasi bisa berujung pada kemunduran organisasi.

B. Pembinaan

A. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, yang mengindikasikan upaya membangun atau membangun sesuatu. Ini mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pada hakikatnya, pembinaan adalah proses penyempurnaan yang berhasil dilakukan melalui usaha dan kegiatan yang berdaya guna, dengan tujuan mencapaimudahasil yang lebih baik. (Bahri, 2021)

Mangun hardjono menyatakan bahwa pembinaan adalah proses pembelajaran yang meliputi pelepasanmudahal-hal yang telah dimiliki

dan mempelajari hal-hal yang belum dikuasai. Tujuannya adalah untuk membantu individu memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki, sekaligus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru agar lebih efektif dalam mencapai tujuan hidup dan pekerjaan. (Bahri, 2021)

Pembinaan adalah serangkaian upaya untuk mengelola berbagai aspek yang meliputi perintisan, penetapan dasar, Pembinaan, pembiasaan, pemeliharaan, pencegahan, pengawasan, pemberian dukungan, pengarahan, dan pengembangan potensi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. mudahlah ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang sejahtera dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia. (Bahri, 2021)

B. Da'I

Seorang da'i adalah seseorang yang mengembangkan pesan Islam melalui berbagai cara, termasuk berbicara, menulis, dan bertindak, baik secara individu, dalam kelompok, atau melalui organisasi. Mereka sering disebut juga sebagai mubaligh, yaitu mereka yang menyampaikan ajaran Islam. Setiap Muslim pada dasarnya memiliki peran sebagai Da'I yang dalam konteks komunikasi disebut sebagai komunikator.

Secara *etimologis*, kata "Da'I" berasal dari bahasa Arab, dari akar kata (*da'ain*) yang merupakan bentuk isim fail, berarti seseorang yang melakukan dakwah. Dalam pengertian *terminologis*, Da'Imengacu

pada setiap muslim yang telah mencapai usia dewasa dan memiliki kewajiban untuk berdakwah. (Somad, Diklat Ilmu Dakwah, 2004)

Secara keseluruhan, setiap individu Muslim mempunyai tanggung jawab sebagai pembawa dakwah yang bertugas menyampaikan prinsip-prinsip Islam kepada seluruh masyarakat dengan cara yang sesuai dengan kapasitas mereka. Oleh karena itu, kita mengenal konsep dakwah secara menyeluruh sebagai suatu proses di mana setiap umat Islam dapat menggunakan kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain agar mengadopsi sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. (Tasmaran, Komunikasi Dakwah, 1987)

C. Pembinaan Kader Da'I

Takwin atau pembinaan pada dasarnya adalah proses Pembinaan individu sesuai dengan standar keanggotaan dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan peran optimal dalam pelayanan Islam. Proses ini dilakukan melalui berbagai pertemuan yang dirancang untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip penting Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pembinaan ini mencakup pemahaman tentang amalan-amalan sunah mudah harian, mingguan, mudah hingga bulanan dalam batas-batas tertentu. Dalam Pembinaan ini, setiap Muslim diharapkan mempelajari buku-buku ringkas yang menjelaskan tentang akidah, fikih, cara membaca *Al-Qur'an*, tajwid, dan menghafal ayat-ayat tertentu yang direkomendasikan. Selain itu, pembinaan juga mencakup pengetahuan

tentang mudah-mudahan yang *syubhat* dan berbagai kesalahan pemahaman mengenai Islam yang mungkin disebarkan oleh pihak-pihak yang tidak bersahabat dengan Islam.

Program pembinaan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai konflik antara Islam dan pihak-pihak yang menentangnya, serta mengajarkan berbagai aspek penting dalam fiqih dakwah. Pengetahuan ini adalah dasar yang mudah dimiliki oleh setiap muslim. Selain itu, program Pembinaan juga mendorong individu untuk lebih serius dalam menjalankan shalat, menunaikan zakat, menunjukkan kesetiaan pada Islam, serta membiasakan diri dengan melaksanakan *qiyamul lail*. Semua kegiatan ini dianggap sebagai kewajiban dalam proses pembinaan bagi para da'i.

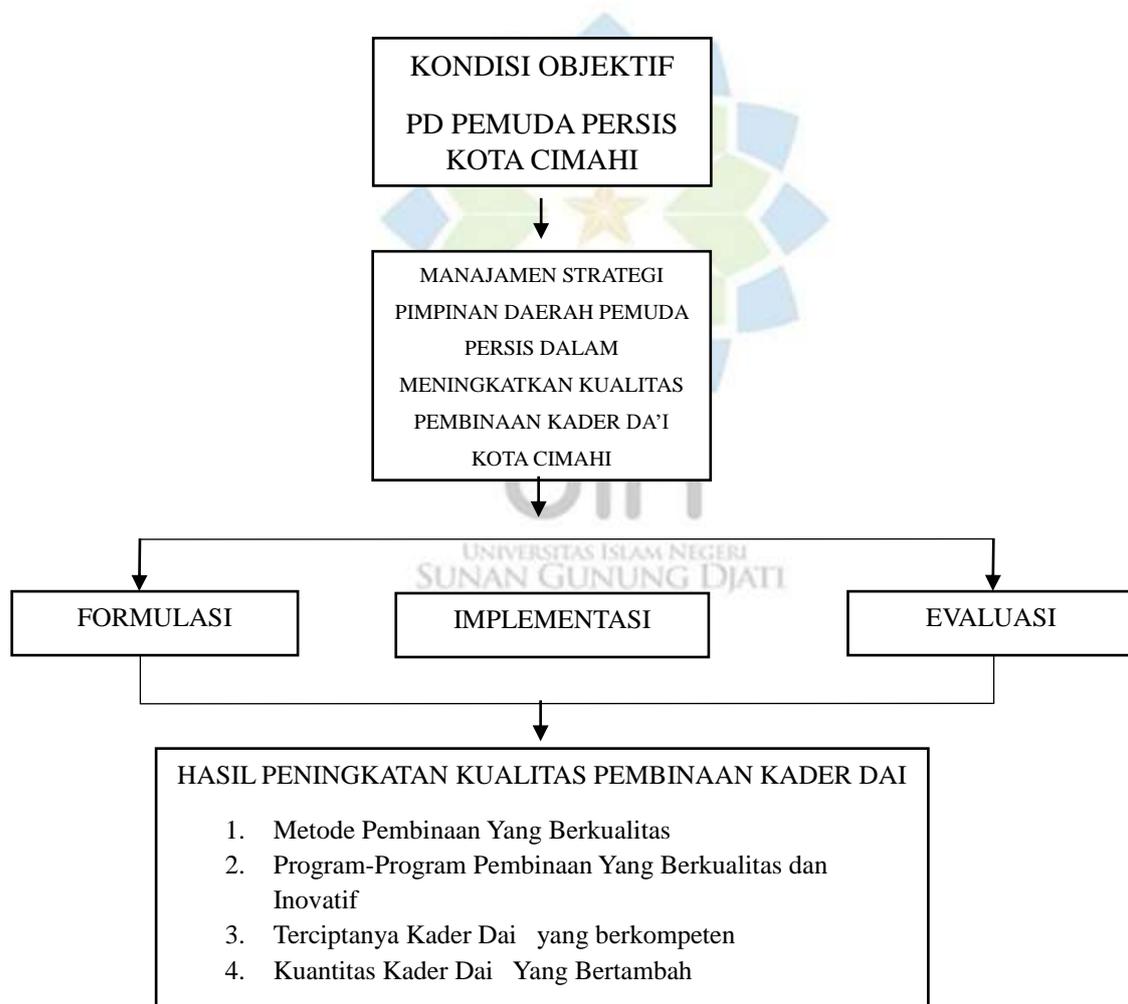
Melalui program pembinaan yang menekankan pada beberapa aspek individu, pencapaian puncak dapat terwujud ketika individu mengimplementasikan pengetahuan, karakter, dan komitmen sebagai fondasi utama. Dengan demikian, pondasi ilmiah, karakter, dan komitmen menjadi landasan utama dalam proses Pembinaan untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi serta membangun sebuah platform dakwah yang kuat. Inti dari kegiatan Pembinaan adalah mengarahkan individu untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan.

(Prayitno, 2005)

G. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menurut Eman Sekaran dalam (Sugiyono, 2017: 60) adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual yang dibuat ini akan memudahkan dalam menjalankan penelitian dengan sistematis sesuai dengan kebutuhan data-data yang dibutuhkan. Berikut kerangka konseptual yang disajikan:



H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Jend.mudah. Amir Machmud No.627, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Alasan memilih tempat ini karena organisasi dakwah Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi merupakan salah satu ranah kajian dari jurusan Manajemen Dakwah, Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi ini pun masih sangat eksis untuk senantiasa berdakwah begitupun pengelolaan manajemen yang sangat baik sehingga berhasil melakukan pembinaan kepada kader kader Da'I untuk masa mendatang.

Untuk itu sangat tertarik terhadap organisasi dakwah ini untuk dilakukan sebuah penelitian, yang mana hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sendiri dan yang membutuhkan. Lokasi penelitian dengan rumah pun juga jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga sangat mudah untuk ditempuh, bahkan punmudahingga saat ini menjadi bagian dari pengurus organisasi dakwah Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi itu sendiri.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma Merujuk pada sudut pandang yang digunakan untuk menafsirkan kompleksitas dunia nyata. Dalam konteks penelitian ini, para peneliti mengadopsi suatu perspektif atau cara berpikir tertentu dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, mudahah ini karena peneliti menemukan hasil penelitian dari interaksi anantara peneliti dengan yang diteliti secara langsung. Paradigma *kontruvisme* ini lebih berfokus pada

pemahaman subjektif dan konstruksi sosial dari pengetahuan. Penelitian konstruktivis cenderung menggunakan metode kualitatif dan berupaya untuk memahami pandangan, makna, dan pengalaman individu atau kelompok.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang tidak mengandalkan angka tetapi lebih fokus pada analisis dokumen, manuskrip, dan pemikiran yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut dipecah sesuai dengan relevansinya dengan topik yang sedang dibahas.

Sedangkan menurut Sadiah (2015: 19) Penelitian kualitatif merupakan Penelitian ini didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, yang fokus pada studi objek dalam kondisi alaminya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, dengan pengambilan sampel data yang dilakukan secara *purposive* dan menggunakan metode *snowball*. Teknik pengumpulan data mengandalkan triangulasi, atau kombinasi berbagai metode. Analisis data cenderung bersifat induktif dan kualitatif, di manamudahasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan kondisi subjek atau objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini fokus pada mengamati fakta yang ada saat ini dan menggambarannya tanpa manipulasi. (Hadari N, 1991: 63).

Metode penelitian deskriptif diambil karena memungkinkan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau masalah yang sedang diteliti secara rinci dan sistematis. Dengan menggunakan metode ini, dapat mengumpulkan data yang relevan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi atau kondisi yang ada, tanpamudah memanipulasi variabel-variabel yang terlibat. Mudah ini sangat berguna ketika tujuan penelitian adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis situasi berdasarkan fakta yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat tentang subjek penelitian tersebut.

4. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan pokok penelitian dan sasaran penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif karena metode ini memungkinkan untuk menggali dan memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia secara lebih mendalam. Dengan fokus pada konteks dan perspektif individu, data kualitatif memberikan wawasan yang kaya dan nuansa yang tidak dapat ditangkap oleh data kuantitatif, sehingga membantu dalam menjelaskan fenomena sosial yang kompleks.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian, yakni Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi. Data primer yang dikumpulkan mencakup informasi yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh .

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data yang melengkapi data primer diperoleh dengan melakukan tinjauan literatur dari berbagai sumber, seperti *Al-Qur'an, mudahadits*, buku-buku, jurnal, dan internet, serta melalui dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana informasi diamati secara langsung atau tidak langsung, dan dicatat menggunakan alat observasi. Data yang diamati dapat berupa perilaku, objek mudahhidup, atau benda mati. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana secara aktif terlibat dalam objek yang diteliti.

Tujuannya adalah untuk membandingkan praktik manajemen Pembinaan kader Da'I di Pimpinan Daerah Pemuda Persis Kota Cimahi dengan teori yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Tujuannya adalah untuk membahas topik tertentu dan membangun pemahaman bersama. Secara teknis, wawancara biasanya memerlukan persiapan sebelumnya, seperti menyusun panduan atau daftar pertanyaan sebagai kerangka dasar. Namun, dalam praktiknya, daftar pertanyaan ini bisa berubah atau berkembang sesuai kebutuhan selama wawancara berlangsung. Berdasarkan definisi ini, wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat guna membantu menyelesaikan suatu masalah. Teknik wawancara ini adalah sumber utama dalam penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data primer. biasanya melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber.

3. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung melibatkan subjek penelitian, melainkan melalui berbagai jenis dokumen. Dokumen yang dapat digunakan mencakup bukumudaharian, surat pribadi, laporan rapat, catatan pekerjaan sosial,

dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan termasuk surat, transkrip, buku, dan sejenisnya. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi langkah-langkah untuk mengumpulkan, menyusun, dan memahami data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya agar dapat dipahami oleh orang lain. Menurut MB Miles dan AM huberman (Sadiah, 2015), langkah-langkah untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengelola volume data yang dikumpulkan selama penelitian dengan melibatkan pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber atau metode, dan reduksi data menjadi langkah kritis untuk mengatasi kompleksitas analisis. Proses ini melibatkan pemilihan, penyaringan, atau pengelompokan data dengan cermat, sehinggamudahnya informasi yang paling relevan dan signifikan yang dipertahankan. Proses reduksi data di lapangan termasuk pencatatan dan peringkasan informasi yang signifikan, yang dapat membantu mengungkap tema utama dari suatu permasalahan. (Dewi Sadiah, 2015).

b. Display Data

Display data merupakan suatu cara untuk menyajikan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian secara visual. Display data dapat berupa tabel, grafik, diagram, atau visualisasi lainnya yang mempermudah pemahaman pembaca terhadap data yang telah dikumpulkan.

Penyajian data kemudian akan mengelompokkan informasi berdasarkan unit-unit analisis sesuai dengan fokus dan aspek masalah yang diteliti. Jika terdapat banyak data atau laporan lapangan yang tebal, akan sulit untuk melihat gambaran umum yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang akurat. (Dewi Sadiyah, 2015).

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk merangkum temuan atau mudah hasil penelitian secara komprehensif. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan yang mencakup informasi kunci, temuan utama, dan implikasi hasil penelitian. Dengan menyimpulkan data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang muncul dari analisis data, serta merumuskan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Menghimpun data dan memeriksa ulang dengan informasi baru dapat membantu memastikan keakuratan hasil penelitian. (Dewi Sadiyah, 2015)